

Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Annisya Shabirah¹, Fadhil Yamaly², Randy Hidayat³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.
Email : annisashbrh@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the Effect of Bank Health on the Financial Sustainability Ratio in Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. In this study, there were 16 samples of conventional banking companies in the 2017-2021 period using the purposive sampling method. The data analysis technique used is quantitative analysis. Then performed statistical analysis using Multiple Linear Regression and Hypothesis Testing which includes the F test and t test. The results of this study indicate that there is a significant effect of bank health jointly on the Financial Sustainability Ratio. Based on the partial test, there is a significant effect of Assets, Management, Earnings, and Liquidity on the Financial Sustainability Ratio. Meanwhile, Capital does not have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Bank Health, Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity, Financial Sustainability Ratio

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 16 sampel perusahaan perbankan konvensional pada periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Kemudian dilakukan analisis statistik dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji F dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Kesehatan bank secara Bersamaan terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Berdasarkan uji persial ada pengaruh signifikan *Assets, Management, Earnings, Dan Liquidity* terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Sedangkan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kesehatan bank, Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity, Financial Sustainability Ratio

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi pasar bebas yang terus menjadi maju di masa globalisasi ini memperkenalkan tantangan tantangan tertentu bagi sektor perbankan, Paling

utama untuk negara-negara yang tergabung dalam *The Association Of South Eats Asian Nations* (ASEAN) yang salah satu negara yang tergabung adalah Indonesia. Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang

perbankan merupakan badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang banyak. (Yuniarti dkk, 2020)

Kesehatan bank dapat diukur dari laporan bank, berdasarkan pada laporan keuangan bank akan dihitung sejumlah rasio keuangan sebagai suatu penilaian Kesehatan Bank. Kesehatan bank dengan memakai rasio CAMEL serta rasio laporan berkelanjutan. Rasio laporan berkelanjutan atau *Financial Sustainability Ratio* (FSR) ialah rasio penentu dari rasio-rasio lainnya karena melalui perhitungan FSR, Kemampuan suatu bank dalam melanjutkan kinerja keuangannya pada saat ini ataupun di masa akan datang dapat diprediksi. (Sarwono dkk,2015)

Risa E Rustam, Direktur BEI mengatakan perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan semakin populer. Peningkatan ini tercermin dari jumlah laporan keberlanjutan yang disampaikan melalui BEI selama dua tahun terakhir, Dengan total 154 perusahaan, atau sekitar 20% “perusahaan publik” per 30 Desember 2021. Perusahaan yang mempublikasikan dan melaporkan keberlanjutan. Pada tahun 2020 melalui SPE-IDXNet. Pada 2019-2020, 54 perusahaan melaporkan pertumbuhan 285% melalui SP-IDXNet. Pelaporan keberlanjutan diperlukan karena meningkatnya permintaan informasi dari investor global dan nasional tentang bagaimana menerapkan ESG dalam operasi perusahaan. (MajalahCSR.id, 2022)

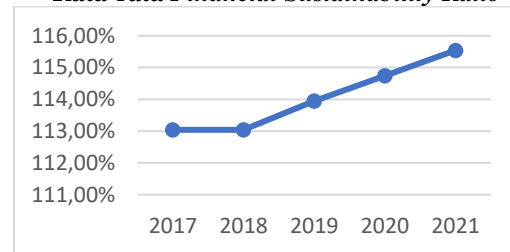
Credit Suisse dikabarkan tengah diambang kebangkrutan.Saham *Credit Suisse* turun lebih dari 10 persen setelah bos bank gagal meyakinkan investor mengenai likuiditas dan permodalan perusahaan yang disebut masih mumpuni. Kepala Ekonom Bank Mandiri Andry Asmoro mengatakan, situasi ini mengingatkan pada kebangkrutan

perusahaan besar di AS pada 2011. perkembangan *Credit Suisse* ini secara tidak langsung akan berdampak pada perbankan dalam negeri. Namun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri perbankan dalam negeri yang masih terjaga. (Liputan6.com,2022)

Financial Sustainability Ratio yang baik berarti nilai total pendapatan harus melebihi total biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam suatu priode tertentu. Nilai *Financial Sustainability Ratio* didapatkan dengan membandingkan atau membagi total pendapatan keuangan dengan total pengeluaran keuangan yang termasuk dalam laporan laba rugi. (Aravik,2022)

Grafik 1.1

Rata-rata *Financial Sustainability Ratio*



tahun 2017-2021 menunjukkan rata-rata FSR pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kecenderungan berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata FSR tahun 2017 adalah sebesar 113,04%, Kemudian menurun di tahun 2018 sebesar 113,00%, Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,90% menjadi 113,94%, Pada tahun 2020 meningkat kembali sebesar 0,80% menjadi 114,74%. Dan pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 0,80% menjadi 115,54%.

Selanjutnya, rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Tabel 1.1
Rata-rata CAR,NPL,NPM,ROA dan LDR

Variabel	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
CAR	27,91%	24,15%	26,05%	24,28%	39,90%
NPL	2,18%	2,13%	1,94%	1,85%	1,72%
NPM	6,75%	7,01%	5,69%	8,05%	4,15%
ROA	0,16%	0,27%	0,16%	0,24%	0,27%
LDR	75,93%	88,05%	80,73%	78,37%	68,51%

Berdasarkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 berfluktuasi. Dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Paling tinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 39,90%. Dan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) paling rendah yaitu tahun 2018 sebesar 24,15%. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2,18%. Lalu rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) terendah pada tahun 2020 sebesar 1,85%. Selanjutnya rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) paling tinggi pada tahun 2020 sebesar 8,05% dan paling rendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 4,15%. Rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada tahun 2018 dan 2021 yaitu sebesar 0,27% dan rata-rata *Return On Assets* (ROA) terendah pada tahun 2017 dan 2019 sebesar 0,16%. Dan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* (LDR) paling tinggi pada tahun 2018 sebesar 88,05% dan rata-rata paling rendah pada tahun 2021 sebesar 68,51%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil dari Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan

Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Financial Sustainability

Financial Sustainability Ratio adalah bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat secara akuntabel. (Otoritas jasa keuangan, 2014:4)

$$FSR = \frac{\text{total pendapatan financial}}{\text{total beban financial}} \times 100\%$$

Kesehatan Bank

Menurut Angga Hapsila (2015:95) untuk mengukur kesehatan pada perusahaan perbankan agar menentukan suatu kondisi Bank sebagaimana tertera pada Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 13/1/PBI/2011 yang berisi tentang tingkat Kesehatan Bank umum dengan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari komponen *Capital* atau Permodalan, *Assets* atau Kualitas Asset, *Management* atau Kualitas Manajemen, *Earnings* atau Rentabilitas, dan *Liquidity* atau Likuiditas. Aspek-aspek penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. *Capital* atau Permodalan

Capital atau permodalan ialah penilaian untuk kecukupan modal bank berguna untuk mengatasi risiko saat ini dan masa yang akan datang. Besarnya modal dalam suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya bank tersebut secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat dengan kinerja bank tersebut (Yunita, 2018:23) Pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

1. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Untuk saat ini minimum CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Ataupun ditambah menggunakan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini melihat kondisi bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, yang mengacu pada ketentuan atau pun standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement*(BIS). (Selamet,2017:390)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

B. *Assets* atau Penilaian Kualitas Aset

Assets atau Penilaian Kualitas Aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh bank Indonesia, yaitu dengan membandingkan antara aset produktif yang diklarifikasikan dengan aset produktif. Yang termasuk, rasio penyesuaian penghapusan aset produktif terhadap aset produktif yang diklarifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang dilaporkan secara terus menerus kepada bank Indonesia. (Alexander,2021:29) Pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

1. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.(Selamet 2017:388)

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

C. *Management* atau Kualitas Manajemen

Management atau Kualitas Manajemen untuk mengelola kegiatan bank dalam sehari-hari juga dinilai dari kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam sedang bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari aspek Pendidikan dan pengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi berbagai kasus yang terjadi. (Alexander,2021:29) Pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.(Widyaningsih,2013)

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

D. *Earnings* atau Aspek Rentabilitas

Earnings atau Aspek Rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. (Yunita,2018:26) Pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

1. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menyatakan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total assets bank, rasio ini menyatakan tingkat efisiensi penggunaan aset yang dilaksanakan oleh bank yang bersangkutan.(Selamet,2017:380)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets (rata-rata)}} \times 100\%$$

E. *Liquidity* atau Aspek Likuiditas

Liquidity atau Aspek Likuiditas merupakan suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang berkaitan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permintaan kredit yang layak dibiayai. (Alexander, 2021:30)

Pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

1. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dikelola oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menyatakan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dikelola oleh bank yang bersangkutan. Maksimal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diperbolehkan anak bank Indonesia adalah sebesar 110%. (Selamet, 2017:397)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian Asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Sedangkan Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode analisis dokumen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan sampel sebanyak 16 perusahaan perbankan dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

dengan menggunakan uji analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji hipotesis yakni uji simultan (uji F) dan uji persial (uji t), dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel IV.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital (CAR)	80	2.49	3.29	2.9383	.16936
Assets (NPL)	80	.00	2.23	1.2796	.56697
Management (NPM)	80	-1.83	3.82	2.0225	1.09362
Earnings (ROA)	80	.00	.65	.3389	.13864
Liquidity (LDR)	80	6.27	9.67	8.5012	.74698
Financial sustainability ratio (FSR)	80	3.64	5.47	4.8718	.33640
N (Valid listwise)	80				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 80 perusahaan. Variabel *Financial Sustainability Ratio* Nilai rata-rata (mean) *Financial Sustainability Ratio* sebesar 4,8718 artinya secara umum *Financial Sustainability Ratio* yang diterima mengalami kenaikan. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,33640 (dibawah rata-rata) artinya *Financial Sustainability Ratio* memiliki tingkat variasi data yang rendah. Pada variabel *Capital (Capital Adequacy Ratio)* memiliki Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 2,9383 serta nilai standar deviasi sebesar 0,16936 (dibawah rata-rata) artinya *Capital (Capital Adequacy Ratio)* memiliki tingkat variasi yang rendah. Pada variabel *Assets (Non Performing Loan)* memiliki Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 1,2796 serta nilai standar deviasi sebesar 0,56697 (dibawah rata-rata) artinya *Assets (Non Performing Loan)* memiliki tingkat variasi yang rendah. Pada variabel *Management (Net Profit Margin)* Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 2,0225 serta nilai standar deviasi sebesar 1,09362 (dibawah rata-rata) artinya *Management (Net Profit Margin)* memiliki tingkat variasi yang rendah. Pada variabel *Earnings (Return On Assets)* memiliki 0,65. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,3389 serta nilai standar deviasi sebesar 0,13864 (dibawah rata-rata) artinya

Earnings (Return On Assets) memiliki tingkat variasi yang rendah. Pada variabel *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* memiliki Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 8,5012 serta nilai standar deviasi sebesar 0,74698 (dibawah rata-rata) artinya *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* memiliki tingkat variasi yang rendah.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV.11
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.207	.893		3.592	.001
	Capital (CAR)	.194	.247	.098	.786	.434
	Assets (NPL)	.163	.060	.274	2.697	.009
	Management (NPM)	.130	.039	.424	3.312	.001
	Earnings (ROA)	-.566	.244	-.233	-2.318	.023
	Liquidity (LDR)	.096	.046	.213	2.079	.041

a. Dependent Variable: Financial Sustainability Ratio (FSR)
Sumber: Hasil SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji linier berganda yang diteliti pada variabel *Capital "Capital Adequacy Ratio"*(X₁), *Assets "Non Performing Loan"*(X₂), *Management "Net Profit Margin"* (X₃), *Earnings "Return On Assets"*(X₄), *Liquidity "Loan to Deposit Ratio"* (X₅) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (Y) dapat digambarkan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,207 + 0,194X_1 + 0,163X_2 + 0,130X_3 - 0,566 X_4 + 0,096 X_5$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi linier berganda diatas, nilai konstantanya sebesar 3,207 artinya tidak ada *Capital (Capital Adequacy Ratio)*, *Assets (Non Performing Loan)*, *Management (Net Profit Margin)*, *Earnings (Return On Assets)*, dan *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* maka *Financial Sustainability Ratio* adalah 3,207.

UJI F (Secara Silmultan)

Tabel IV.12
Uji secara Silmultan (uji F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2.892	5	.578	7.078	.000 ^b
	Residual	6.048	74	.082	
	Total	8.940	79		

a. Dependent Variable: Financial Sustainability Ratio (FSR)
b. Predictors: (Constant), Liquidity (LDR), Earnings (ROA), Liquidity (NPM), Assets (NPL), Capital (CAR)

Sumber: Hasil output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 7,078 lebih besar dari F_{tabel} 2.34, hal ini

juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, Artinya H₀ ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Bank secara silmultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

UJI t (Secara Parsial)

Tabel IV.13
Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.207	.893		3.592	.001
	Capital (CAR)	.194	.247	.098	.786	.434
	Assets (NPL)	.163	.060	.274	2.697	.009
	Management (NPM)	.130	.039	.424	3.312	.001
	Earnings (ROA)	-.566	.244	-.233	-2.318	.023
	Liquidity (LDR)	.096	.046	.213	2.079	.041

a. Dependent Variable: FSR
Sumber: Hasil Output SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan diatas menunjukkan bagaimana pengaruh dan hubungan variabel Kesehatan Bank (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Nilai t_{tabel} adalah 1,99254 dengan signifikan 0.05.

Berdasarkan hasil Analisa data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Capital (Capital Adequacy Ratio)* sebesar 0,786 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 maka t_{hitung} sebesar (0,786) < t_{tabel} sebesar (1,99254). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,434 > 0,05). Dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *Capital (Capital Adequacy Ratio)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Assets (Non Performing Loan)* sebesar 2,697 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 maka t_{hitung} sebesar (2,697) > t_{tabel} sebesar (1,99254). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,009 < 0,05). Dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Assets (Non Performing Loan)* mempunyai pengaruh

signifikan dan positif terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Management (Net Profit Margin)* sebesar 3,312 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 maka t_{hitung} sebesar (3,312) > t_{tabel} sebesar (1,99254). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,001 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Management (Net Profit Margin)* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Earnings (Return On Assets)* sebesar -2,318 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 maka t_{hitung} sebesar (2,318) > t_{tabel} sebesar (1,99254). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,023 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Earnings (Return On Assets)* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* sebesar 2,079 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99254 maka t_{hitung} sebesar (2,079) > t_{tabel} sebesar (1,99254). Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan sebesar (0,041 > 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel IV.14
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.278	28588

a. Predictors: (Constant), *Liquidity (LDR)*, *Earnings (ROA)*, *Management (NPM)*, *Assets (NPL)*, *Capital (CAR)*

b. Dependent Variable: *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

Sumber: Hasil output SPSS Versi 25, 2023

Adjusted R Square sebesar 0,278 memberikan makna bahwa variabel *Capital (Capital Adequacy Ratio)*, *Assets (Non Performing Loan)*, *Management (Net Profit Margin)*, *Earnings (Return On Assets)*, *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* dapat menjelaskan perubahan terhadap *Financial Sustainability Ratio* sebesar 27,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesehatan Bank secara bersama-sama terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) tersebut menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya Kesehatan Bank (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio* semakin tinggi. Tinjauan atas pembuktian hipotesis ini dapat dipahami sebagai kondisi dimana kelima variabel *Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity* secara bersama mampu memberikan pengaruh kinerja keuangan suatu bank untuk mendapatkan opini melaksanakan keberlanjutan operasinya dengan baik atau tidak di bank tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran *Financial Sustainability Ratio* dengan menggunakan komponen total pendapatan *Financial* dan total beban *Financial*, memperlihatkan adanya pendapatan *Financial* yang tinggi dengan beban *Financial* yang rendah seperti pada perusahaan Bank Ganesha Tbk rata-rata total pendapatan *financial* 410.327.000 dan rata-rata total beban *financial* sebesar 385.484.000 sehingga perusahaan bank tersebut memiliki pengaruh untuk melaksanakan keberlanjutan operasinya dengan baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan tinjauan teori Otoritas Jasa Keuangan (2014:4), dimana perusahaan mampu mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat secara akuntebel. Mengidentifikasi atas kondisi *Financial Sustainability Ratio* dengan nilai total pendapatan *Financial* harus melebihi nilai total beban *Financial* yang dikeluarkan oleh bank dalam suatu periode tertentu. Menurut Nurhikmah dkk (2021) penggunaan rasio keberlanjutan keuangan menjadi tolak ukur untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mendapatkan *return* untuk mencapai tujuan jangka Panjang.

Pengaruh *Capital (Capital Adequacy Ratio)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti *Capital (Capital Adequacy Ratio)* tidak berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. dari uji t diketahui besarnya nilai $\text{sig } t > 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa terdapat ketidaksignifikan pada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya *Capital (Capital Adequacy Ratio)* tidak pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan rendahnya modal yang dimiliki bank mengakibatkan bank kurang mampu dalam hal penyediaan dana untuk keperluan usaha dan untuk menampung kerugian karena kegiatan operasional bank.

Berdasarkan hasil pengukuran *Capital (Capital Adequacy Ratio)* dengan menggunakan komponen Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, cenderung memperlihatkan adanya Modal yang rendah

dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko seperti pada perusahaan Bank Ganesha Tbk rata-rata modal sebesar 1.305.000 dan rata-rata Aktiva Tertimbang Menurut Resiko sebesar 3.351.000 dikarenakan rendahnya modal mengakibatkan variabel *Capital (Capital Adequacy Ratio)* pada penelitian ini tidak mampu mempengaruhi munculnya *Financial Sustainability Ratio*. beberapa kondisi dapat memungkinkan adanya *Capital (Capital Adequacy Ratio)* yang tidak dapat mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*. hal ini yang bisa jadi akibat adanya pola fluktuasi *Capital (Capital Adequacy Ratio)* mengatasinya dengan stabilisasikan sesuai persyaratan minimum bank Indonesia agar mampu meningkatkan pengaruh *Capital (Capital Adequacy Ratio)* atas *Financial Sustainability Ratio*.

Hasil penelitian ini belum sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yunita (2018:23) bahwa penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengatasi risiko saat ini dan yang akan datang. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Dalam penelitian ini, modal yang dimiliki bank cenderung rendah berakibatkan bank kurang mampu dalam hal menyediakan dana untuk menampung kerugian yang dikarenakan kegiatan operasional bank. Resiko kerugian tersebut akan berakibat dalam penurunan laba, yang berakibat pada turunya *Financial Sustainability Ratio* pada bank.

Pengaruh *Assets (Non Performing Loan)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *Assets (Non Performing Loan)* berpengaruh terhadap

Financial Sustainability Ratio. dari uji t diketahui besarnya nilai $\text{sig } t < 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikan pada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya *Assets (Non Performing Loan)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan peningkatan *Assets (Non Performing Loan)* akan mempengaruhi penurunan *Financial Sustainability Ratio* hal ini disebabkan oleh kredit yang bermasalah akan secara otoritas memberi kerugian pada bank.

Berdasarkan hasil pengukuran *Assets (Non Performing Loan)* dengan menggunakan komponen total kredit bermasalah dan total kredit, memperlihatkan adanya kredit bermasalah yang tinggi dengan total kredit yang rendah seperti pada perusahaan Bank Maspoin Tbk rata-rata kredit bermasalah sebesar 180.857.000 dan rata-rata total kredit sebesar 6.021.000. sehingga perusahaan tersebut memiliki kredit bermasalah yang tinggi maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. Pada kondisi ini *Assets (Non Performing Loan)* mengalami penurunan akan tetapi *Assets (Non Performing Loan)* memiliki ketergantungan dengan *Financial Sustainability Ratio*. hal ini cenderung menyebabkan dominasi pada *Financial Sustainability Ratio*. Dengan itu perusahaan perbankan lebih mempertahankan atau memaksimalkan *Assets (Non Performing Loan)* tersebut. karena *Assets (Non Performing Loan)* yang baik apabila hanya menurun akan memberi pengaruh yang baik terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yunita (2018:25) tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang

dimiliki bank karena itu manajemen pada bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank. Dalam hal ini apabila *Assets (Non Performing Loan)* mengalami peningkatan akan mempengaruhi penurunan *Financial Sustainability Ratio* yang dapat memberi kerugian pada bank. *Assets (Non Performing Loan)* yang tinggi, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan. Kredit bermasalah akan menghambat masuknya pendapatan bunga, sedangkan biaya harus tetap dipenuhi. Oleh karena itu, kredit bermasalah hanya akan menurunkan *Financial Sustainability Ratio*.

Pengaruh *Management (Net Profit Margin)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan pengujian secara persial (uji t) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *Management (Net Profit Margin)* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. dari uji t diketahui besarnya nilai $\text{sig } t < 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikan pada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya *Management (Net Profit Margin)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya *Management (Net Profit Margin)* menandakan semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil pengukuran *Management (Net Profit Margin)* dengan menggunakan komponen *net income* dan *income operating*, memperlihatkan adanya *net income* yang rendah dan total *income operating* yang tinggi seperti pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk

rata-rata *net income* sebesar 60.944.000 dan rata-rata *total income operating* sebesar 344.358.000. sehingga perusahaan bank tersebut memiliki keuntungan yang besar akan mempengaruhi pada bank. *Management (Net Profit Margin)* mengalami fluktuasi akan tetapi *Management (Net Profit Margin)* memiliki ketergantungan dengan *Financial Sustainability Ratio*. hal ini cenderung menyebabkan dominasi pada *Financial Sustainability Ratio*. Dengan itu perusahaan perbankan melakukan stabilisasi dan optimalisasi serta peningkatan terhadap *Management (Net Profit Margin)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2018:72) manajemen harus dikelola dengan prinsip kehati-hatian, untuk itu perlu dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen yakni sampai seberapa jauh para pengelola atau manajemen bank menerapkan bank yang sehat. Apabila *Management (Net Profit Margin)* yang dimiliki sebuah bank semakin tinggi menandakan semakin baik bank tersebut dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya. Semakin tinggi berarti semakin baik kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen. Semakin besar keuntungan akan mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio* pada bank.

Pengaruh *Earnings (Return On Assets)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan pengujian secara persial (uji t) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *Earnings (Return On Assets)* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. dari uji t diketahui besarnya nilai $\text{sig } t < 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikan pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya *Earnings (Return On Assets)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial*

Sustainability Ratio pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi maka semakin baik kemampuan bank untuk memperoleh tingkat keuntungan bank.

Berdasarkan hasil pengukuran *Earnings (Return On Assets)* dengan menggunakan komponen laba sebelum pajak dan total asset, memperlihatkan adanya laba sebelum pajak yang tinggi dengan total asset yang rendah seperti pada perusahaan Bank Jago Tbk rata-rata laba sebelum pajak sebesar 69.656 dan rata-rata total aset sebesar 3.459. sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan maka *Financial Sustainability Ratio* mengalami peningkatan. Pada penelitian ini, tingkat keuntungan lebih banyak dipengaruhi aktivitas pendapatan oprasional. Fluktuasi *Earnings (Return On Assets)* bisa jadi menyebabkan kondisi tidak searahnya *Earnings (Return On Assets)* atas *Financial Sustainability Ratio*. stabilisasi *Earnings (Return On Assets)* pada asset yang memadai dan efisien diperkirakan akan dapat membuat kemampuan asset dalam menghasilkan laba mendukung kesinambungan keuangan perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrisno (2018:73) *Earnings* adalah kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Faktor ini dapat menilai seberapa besarnya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan seberapa efisien dalam mengelola biaya oprasional yang dikeluarkan. Nilai *Return On Assets* menggunakan laba sebelum pajak sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula *Return On Assets*, hal ini berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam

penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan berbanding lurus dengan kinerja keberlanjutan keuangan bank.

Pengaruh negatif *Earnings (Return On Assets)* pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lagi tidak stabil mengakibatkan tingginya ketidakpastian tingkat laba yang akan diterima oleh bank yang akan mempengaruhi *Financial Sustainability Ratio*. Berarti pendapatan yang diperoleh bank lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh bank, sehingga bank mendapatkan laba. Kondisi yang tidak normal tersebut yang memungkinkan fungsi laba menjadi tidak maksimal. Pada penelitian ini, tingkat *Financial Sustainability Ratio* tidak mampu dinilai searah dengan kemampuan asset menghasilkan laba sebelum pajak. Hal ini sebetulnya, bahwa perbankan bersifat intermediasi (perantara) dimana kepemilikan asset secara fisik tidak dikategorikan sebagai *center of profit*.

Pengaruh *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* berpengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. dari uji t diketahui besarnya nilai $\text{sig } t < 0,05$ hal ini menggambarkan bahwa terdapat signifikan pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka kesimpulannya *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* memberi indikasi

rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.

Berdasarkan hasil pengukuran *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* dengan menggunakan komponen jumlah kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga, memperlihatkan adanya jumlah kredit yang diberikan yang tinggi dengan total dana pihak ketiga yang rendah seperti pada perusahaan Bank Jago Tbk rata-rata jumlah kredit yang diberikan sebesar 1.488 dan rata-rata total dana pihak ketiga sebesar 1.252. sehingga semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan menunjukkan bahwa bank memberikan pinjaman dengan seluruh dana yang dimiliki atau relatif tidak *liquidity*. *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* mengalami fluktuasi akan tetapi *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* memiliki ketergantungan dengan *Financial Sustainability Ratio*. hal ini cenderung menyebabkan dominan pada *Financial Sustainability Ratio*. dengan itu, perusahaan perbankan melakukan stabilisasi dan optimalisasi serta peningkatan terhadap *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Alexander (2021:30) suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Pada penelitian ini nilai *Liquidity (Loan to Deposit Rasio)* berlebihan dapat mengakibatkan dana yang terkumpul dari dana pihak ketiga tidak banyak yang tersalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembayaran, dampaknya profit yang dihasilkan bank tidak akan optimal. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin

besar. Hal ini dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan pada bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kesehatan bank terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh Kesehatan bank (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak ada pengaruh *Capital* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Assets* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Management* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ada pengaruh *Earnings* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Ada pengaruh *Liquidity* terhadap *Financial Sustainability Ratio* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Diharapkan pada perusahaan perbankan konvensional harus mampu mengidentifikasi risiko, mampu

memberi informasi-informasi yang berhubungan dengan laporan berkelanjutan perusahaan perbankan yang relevan dan bisa menentukan arah dan kesuksesan suatu perusahaan.

2. Bagi investor
Para investor disarankan dalam mengambil keputusan berinvestasi harus memperhatikan laporan berkelanjutan perusahaan agar dapat mengetahui yang mana perusahaan yang baik yang mana yang tidak baik untuk berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan atau menambah rasio-rasio yang lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal.
4. Keterbatasan Penelitian
Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, Disebabkan:
 - a. Pada penelitian ini dilakukan hanya pada perbankan konvensional dan menggunakan 16 perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan periode pengamatan 5 tahun, yaitu 2017-2021 dengan menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang ada di dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum merealisasikan hasil dari penelitian.
 - b. Pada penelitian ini mengukur Kesehatan bank hanya menggunakan metode CAMEL dengan menggunakan indikator-

indikator pilihan yang mencakup metode CAMEL itu sendiri. Dengan itu hasil belum tentu merealisasikan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya, Arry Eksandy & Yuniarti (2020) Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2): 120-130.
- Andri, Asomoro. (2021) Ada Kekhawatiran Kesehatan Keuangan Credit Suisse, Bagaimana Dampaknya terhadap Perbankan di Indonesia. Retrieved November 15 2022, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5088240/ada-kekhawatiran-kesehatan-keuangan-credit-suisse-bagaimana-dampaknya-terhadap-perbankan-di-indonesia>
- Dr.Alexander (2021) *Dasar-Dasar Perbankan*. Yogyakarta: andi.
- Ivalaina, Angga Hapsila (2015) *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Munandar, Aris, & Havis (2022) Pengaruh CAMEL Terhadap *Financial Sustainability Ratio* Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 – Februari 2022. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8(1): 49–58.
- OJK (2014) *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Risa E. Rustam (2022). Direktir BEI: Pelaporan Keberlanjutan Meningkatkan Seiring Naiknya Investor di Indonesia. Retrieved Oktober 07, 2022 from <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- Sarwono, Aris Eddy, and M Rofiq Sunarko (2015) Pengaruh Variabel Rasio Keuangan Terhadap Financial Ratio Pada Bank Campuran Periode 2011-2013. *Eksplorasi* XXVII(2): 540–49.
- Selamet, Riyadi (2017) *Manajemen Perbankan Indonesia*. 1. Depok: PT Raja grafindo persada.
- Widyaningsih, Siwi,. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Pembangunan Daerah*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yunita, Nur Afni (2018) *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada.
- www.idx.co.id/